

Nurul Arini¹
Muhiddin Palennari²

PANDUAN DESAIN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DENGAN ONYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan ONYA (Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi) dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan ONYA, yang berlandaskan pada teori konstruktivisme, mengutamakan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang membangun pengetahuan mereka secara mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap elemen dalam pendekatan ONYA memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Tahap Objektif membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, Navigasi memberikan panduan yang jelas, Yakin memperkuat rasa percaya diri siswa, dan Aksi mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang aplikatif. Dengan dukungan sarana teknologi, seperti smartphone, laptop, LCD projector, dan LKPD, pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pendekatan ONYA dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, kolaboratif, dan berbasis pada pengembangan keterampilan kritis siswa.

Kata Kunci: Desain, Pembelajaran Siswa, ONYA

Abstract

This study aims to analyze the application of the ONYA (Objective, Navigation, Confidence, and Action) approach in learning to increase student engagement and motivation. The ONYA approach, which is based on constructivism theory, prioritizes an active and interactive learning process by involving students in activities that build their knowledge independently. The method used in this study is qualitative research with a library research approach, which collects data from various literature sources, such as books, articles, and related journals. The results of the study show that each element in the ONYA approach has a significant contribution in increasing student understanding. The Objective stage helps students understand learning objectives, Navigation provides clear guidance, Confidence strengthens students' self-confidence, and Action encourages students to engage in applicable collaborative activities. With the support of technological facilities, such as smartphones, laptops, LCD projectors, and LKPD, this approach can increase student engagement and learning outcomes. The ONYA approach can be applied effectively to create more dynamic, collaborative learning, and based on the development of students' critical skills.

Keywords: Design, Students Learning, ONYA

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, keterlibatan siswa menjadi kunci penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Siswa yang terlibat secara aktif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih baik, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih tajam. Namun, tantangan yang sering dihadapi pendidik

¹ Pendidikan Biologi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

² Universitas Negeri Makassar

email: nurularini070502@gmail.com¹, muhiddin.p@unm.ac.id²

adalah bagaimana membuat siswa tetap fokus dan termotivasi sepanjang proses pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan ONYA, yang merupakan singkatan dari *Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi*, hadir sebagai panduan desain pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa secara holistik.

Elemen pertama, Objektif, menekankan pentingnya merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran harus dapat dipahami oleh siswa sehingga mereka tahu apa yang diharapkan dari mereka di setiap tahap pembelajaran. Ketika siswa memahami tujuan yang ingin dicapai, mereka akan lebih fokus dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Dengan adanya objektif yang terukur, guru juga dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut tercapai.

Selanjutnya, Navigasi berperan penting dalam memandu siswa sepanjang proses belajar. Navigasi yang efektif memastikan bahwa siswa memiliki jalur yang jelas dalam memahami materi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa menavigasi pembelajaran dengan memberikan panduan langkah demi langkah. Pendekatan ini mencegah siswa merasa bingung atau tersesat, terutama ketika menghadapi materi yang kompleks. Teknologi dan alat bantu pembelajaran digital dapat digunakan untuk mendukung navigasi yang lebih terstruktur.

Yakin adalah komponen yang berfokus pada membangun kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri yang kuat merupakan fondasi penting bagi keterlibatan aktif siswa. Melalui umpan balik yang positif dan dukungan yang konsisten, siswa didorong untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri. Guru dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, sehingga mereka lebih berani mengambil risiko dalam belajar.

Komponen terakhir, Aksi, menitikberatkan pada pentingnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk terlibat secara langsung melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi, proyek kelompok, atau simulasi. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi yang penting di dunia nyata. Dengan mengambil peran aktif, siswa akan merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

ONYA sebagai pendekatan holistik tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kombinasi dari keempat elemen ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Namun, penerapan ONYA dalam pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya, kesiapan guru dalam mengadopsi pendekatan ini, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen relevan lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai teori, pendapat, atau gagasan yang berkaitan dengan penerapan pendekatan ONYA (Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi) dalam pembelajaran. Dengan mengkaji berbagai sumber yang ada, penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep-konsep yang terkandung dalam empat elemen utama ONYA dan bagaimana elemen-elemen tersebut dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola, temuan, dan rekomendasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan ONYA (Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi) merupakan suatu model

pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa. Pendekatan ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan interaktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial. Konstruktivisme mengajarkan bahwa pengetahuan tidak dipindahkan secara langsung dari guru ke siswa, melainkan dibangun oleh siswa itu sendiri melalui proses berpikir kritis dan refleksi terhadap informasi yang diterima.

Teori ini mengutamakan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa, memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi, memecahkan masalah, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada (Widiyatmoko, 2023). Pendekatan ONYA dapat diartikan sebagai upaya untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan melalui empat elemen utama: Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi.

Pendekatan ONYA terdiri dari empat elemen utama yang masing-masing memiliki tujuan dan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1. Objektif (Tujuan Pembelajaran)

Setiap pembelajaran dimulai dengan perumusan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini memberikan arahan yang jelas bagi siswa tentang apa yang akan mereka capai selama proses pembelajaran. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa menjadi lebih fokus dan memiliki motivasi untuk mencapainya.

2. Navigasi (Panduan atau Instruksi Pembelajaran)

Dalam tahap ini, guru memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami agar siswa dapat mengikuti materi yang diajarkan. Panduan ini membantu siswa dalam menavigasi pembelajaran dan memahami konsep yang lebih kompleks. Tahap ini mencerminkan prinsip scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana guru memberikan bantuan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

3. Yakin (Membangun Kepercayaan Diri)

Membangun rasa percaya diri siswa merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang efektif. Guru memberikan umpan balik yang positif dan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa untuk membantu mereka merasa yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan konsep self-efficacy bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

4. Aksi (Aktivitas Aplikatif dan Kolaboratif)

Pada tahap ini, siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Aktivitas ini bisa berupa proyek kolaboratif, diskusi, atau eksperimen yang menantang siswa untuk bekerja sama dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks praktis.

Sintaks Pendekatan ONYA dalam Pembelajaran

Pendekatan ONYA dapat diimplementasikan dalam empat tahap utama yang saling terkait, yaitu Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi. Berikut adalah rincian tahapan serta contoh kegiatan yang dapat dilakukan pada setiap tahap.

Tabel 1. Sintaks Pendekatan ONYA dalam Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Tujuan Pembelajaran
Objektif	Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.	Mendengarkan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	Menyadari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
Navigasi	Menyampaikan instruksi dan memberi panduan pembelajaran.	Mengikuti instruksi yang diberikan dan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan.	Memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan.
Yakin	Memberikan umpan balik positif dan tantangan yang sesuai.	Menerima umpan balik dan tantangan, serta mengatasi rasa ragu.	Meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan siswa dalam belajar.
Aksi	Membimbing siswa	Bekerja sama dengan	Menerapkan

	dalam aktivitas kolaboratif dan aplikatif.	teman menyelesaikan atau tugas.	untuk masalah	pengetahuan dalam situasi yang lebih nyata dan praktis.
--	--	---------------------------------	---------------	---

a. Tahap Objektif (Menentukan Tujuan)

Pada tahap Objektif, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang jelas dan terukur kepada siswa. Penjelasan ini memberikan dasar bagi seluruh proses pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan yang jelas membantu siswa memfokuskan perhatian mereka pada hal-hal yang perlu dipelajari. Penentuan tujuan pembelajaran yang jelas sangat penting agar siswa dapat memahami apa yang akan dipelajari dan apa yang diharapkan dari mereka. Tujuan ini juga mengarahkan siswa pada pencapaian keterampilan dan pengetahuan tertentu dalam pembelajaran.

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran pada Tahap Objektif

Guru	Siswa
• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.	• Siswa mendengarkan penjelasan dan mencatat tujuan pembelajaran.
• Guru memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dipelajari.	• Siswa menyimak dan bertanya jika ada hal yang belum dipahami.
• Guru menjelaskan mengapa topik ini penting dan relevan bagi siswa.	• Siswa mulai memahami relevansi topik yang akan dipelajari.

b. Tahap Navigasi (Memberikan Panduan atau Instruksi)

Pada tahap Navigasi, guru memberikan panduan atau instruksi yang memudahkan siswa untuk mengikuti materi pembelajaran. Ini termasuk pemberian materi dasar yang diperlukan dan cara untuk mengakses informasi atau sumber belajar yang ada. Memberikan instruksi yang jelas akan mempermudah siswa dalam mengakses dan memproses informasi, serta membantu mereka dalam merencanakan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

Tabel 3. Kegiatan Pembelajaran pada Tahap Navigasi:

Guru	Siswa
• Guru menyajikan materi pembelajaran (misalnya, video, presentasi).	• Siswa menyimak dan mencatat informasi yang diberikan.
• Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus diikuti dalam pembelajaran.	• Siswa mengikuti petunjuk dan mulai mengerjakan tugas yang diberikan.
• Guru memberikan contoh atau demonstrasi tentang bagaimana cara mengerjakan tugas.	• Siswa mengajukan pertanyaan jika ada bagian yang belum dipahami.

c. Tahap Yakin (Membangun Kepercayaan Diri)

Pada tahap Yakin, guru berfokus pada penguatan kepercayaan diri siswa. Guru memberikan umpan balik positif untuk mendukung keberhasilan siswa dan mendorong mereka untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Kepercayaan diri sangat penting agar siswa merasa mampu dan termotivasi untuk melanjutkan pembelajaran.

Kepercayaan diri adalah kunci untuk mendorong motivasi siswa dalam belajar. Umpan balik positif dan pemberian tantangan yang sesuai dapat membantu siswa merasa lebih mampu dan siap menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks.

Tabel 4. Kegiatan Pembelajaran pada Tahap Navigasi

Guru	Siswa
• Guru memberikan umpan balik positif tentang kemajuan siswa.	• Siswa merasa lebih percaya diri dengan umpan balik yang diterima.
• Guru memberikan dorongan dan motivasi agar siswa tidak merasa ragu dalam belajar.	• Siswa menerima dorongan dan mulai berani menghadapi tantangan pembelajaran.
• Guru memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, agar mereka	• Siswa menerima tantangan dan berusaha menyelesaikannya dengan cara yang baru.

terus berkembang.	
-------------------	--

d. Tahap Aksi (Mendorong Aktivitas Kolaboratif dan Aplikatif)

Pada tahap Aksi, guru mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang bersifat kolaboratif dan aplikatif. Dalam tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam situasi nyata. Aktivitas kolaboratif membantu siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi ide serta solusi.

Pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan aplikasi pengetahuan dalam situasi nyata tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan berpikir kritis mereka.

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran pada Tahap Aksi:

Guru	Siswa
• Membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan tugas berbasis kolaborasi.	• Bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
• Memfasilitasi presentasi kelompok menggunakan LCD projector.	• Presentasi hasil diskusi atau solusi yang ditemukan, menggunakan laptop atau smartphone.
• Memberikan kesempatan untuk diskusi dan pertanyaan antar kelompok.	• Bertukar ide dan memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi kelompok lain.

1. Sistem Sosial

Pendekatan ONYA menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan kolaboratif, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam kelompok.

2. Prinsip Reaksi

Guru memberikan respons yang responsif dan konstruktif terhadap setiap tahapan belajar siswa, mulai dari memberikan tujuan yang jelas, memberikan panduan navigasi, membangun kepercayaan diri melalui umpan balik positif, dan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas kolaboratif dan aplikatif.

3. Sarana Pendukung Model Pembelajaran ONYA

Penggunaan sarana pendukung dalam model pembelajaran ONYA sangat membantu dalam setiap tahapannya. Teknologi, seperti smartphone, laptop, dan platform daring, mempermudah akses informasi, kolaborasi antar siswa, serta memungkinkan presentasi hasil pembelajaran dengan lebih menarik. LKPD dan LCD projector juga menjadi sarana penting dalam memberikan panduan, mendokumentasikan hasil kerja siswa, serta memberi umpan balik yang membangun. Dengan adanya sarana-sarana ini, penerapan pendekatan ONYA dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keterlibatan siswa secara maksimal.

4. Dampak Pengiring dan Dampak Instruksional Model Pembelajaran

Dampak instruksional pendekatan ONYA adalah peningkatan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Sementara dampak pengiring mencakup pengembangan keterampilan sosial, kerja sama, percaya diri, kemandirian belajar, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

SIMPULAN

Pendekatan ONYA (Objektif, Navigasi, Yakin, dan Aksi) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Setiap elemen dalam pendekatan ini memiliki peran penting untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan secara aktif dan interaktif. Objektif memberikan tujuan yang jelas, membantu siswa fokus pada pembelajaran. Navigasi menyediakan panduan yang memudahkan siswa dalam memahami materi dan langkah-langkah yang harus diambil. Yakin berfokus pada penguatan rasa percaya diri siswa, yang penting untuk mendorong mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Sementara itu, Aksi mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, melalui aktivitas kolaboratif dan praktis.

Penggunaan sarana pendukung seperti smartphone, laptop, LCD projector, dan LKPD

mendukung keberhasilan penerapan pendekatan ini dengan memperlancar akses informasi, kolaborasi antar siswa, dan presentasi hasil pembelajaran. Pendekatan ONYA, dengan dukungan teknologi yang tepat, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, yang pada akhirnya mendukung perkembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Tegar Roli, Jias Mengki, Fredik Melkias Boiliu, Dina Ramadhanti, Achmad Faqihuddin, A. Ubaidillah, Rommel Utungga Pasopati, Sulis Maryati, and Piki Setri Pernantah. *Inovasi Pendidikan & Pembelajaran Multi Perspektif*, 2024. <https://www.researchgate.net/publication/381847970>.
- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90.
- Astri Depika Putri, Akhmad Sugianto, and Eklys Chessed Makaria. "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kerja Keras Dalam Wasaka Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 619–26. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4903>.
- Fazrin, Dina Nurdiana, Reviandari Widyatiningtyas, and Rika Widya Sukmana. "Penerapan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 1 (2019): 55–62.
- Nipaah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal of Millenial Education (JoME)* 2, no. 1 (2023): 99–108.
- Sakum, Nuralwiyah Sania, Meyko Panigoro, Sudirman Sudirman, Rosman Ilato, and Abdulrahim Maruwae. "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Abdulrahim Maruwae¹ Ilato , R ,," *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 1 (2023): 133–44.
- Situmorang, Dina Yanti. "Teknologi Pendidikan Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi Dalam Teknologi Pendidikan." *Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 146–51. <https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.231>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Suparlan. "TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN." *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvov1i2.10621>.